

ANALISIS MAKNA KASIH SAYANG ANTAR TEMAN PADA FILM *MIRACLE IN CELL NO.7* VERSI INDONESIA

Suci Suryani¹, Dian Sukmawati²

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya¹
Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya²

*suci.suryani19@mhs.ubharajaya.ac.id*¹
*dian.sukmawati@dsn.ubharajaya.ac.id*²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kasih sayang antarteman di dalam sel no.7 pada film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia, dengan menggunakan konsep kasih sayang menurut Prayitno. Penelitian ini berlandaskan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang berfokus pada *representement*, *object*, dan *interpretant*. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, serta studi pustaka. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa terdapat 19 *scene* yang mengandung makna kasih sayang yakni usaha membahagiakan, perasaan positif, pemberian kebebasan, dan pengendalian diri.

Kata kunci: Film, *Miracle In Cell No.7* Indonesia, Semiotika, Makna Kasih Sayang

Abstract

In this study aims to determine the meaning of affection between friends in cell no.7 in the Indonesian version of Miracle In Cell No.7 by using the concept of affection according to Prayitno. In this study, Charles Sanders Peirce's semiotic theory is used which focuses on representement, object, and interpretant. This research uses a descriptive qualitative approach, and data collection techniques through observation, documentation, interviews, and literature study. Based on the results of the analysis, it was found that there were 19 scenes that contained the meaning of affection including trying to make people happy, positive feelings, giving freedom, and self-control.

Keywords: Film, *Miracle In Cell No.7* Indonesia, Semiotics, The Meaning of Compassion

Correspondence author: Dian Sukmawati, dian.sukmawati@dsn.ubharajaya.ac.id, Jakarta, Indonesia

PENDAHULUAN

Film merupakan bagian dari media komunikasi visual selain televisi. Media komunikasi visual adalah sebuah alat, perangkat, saluran komunikasi yang berfokus pada tulisan atau gambar yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan (Andhita, 2021). Film dinilai sebagai sebuah karya sastra yang sering kali digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial di masyarakat. Film dapat menarik khalayak untuk menjadi sarana komunikasi yang paling efektif karena film memiliki sebuah nilai seni tersendiri. Tak hanya film dalam negeri, Indonesia juga diketahui menjadi pasar untuk film *box office* terbesar ke-16 di dunia dengan hasil pasar US\$345 juta (setara dengan Rp4,8 triliun) (Asri, 2020).

Pada era reformasi, produksi film Indonesia mulai berkembang secara signifikan. Jika dilihat secara teliti perkembangan industri film di Indonesia disebabkan oleh perjuangan dari individu yang berpengalaman di bidang perfilman Indonesia. Sementara itu, perkembangan terkait kebijakan perfilman Indonesia masih sangat kecil. Padahal kebijakan perfilman yang ideal dapat mendorong perkembangan perfilman Indonesia, seperti misalnya kebijakan yang dapat memberikan dukungan besar bagi perkembangan industri film Indonesia dari awal hingga akhir dalam ruang lingkup industri budaya (Ardiyanti, 2017). Namun, industri film Indonesia sempat pula mengalami keterpurukan akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2019, sekitar 30 film yang dijadwalkan akan tayang terpaksa ditunda akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia (Farisi, 2020). Namun industri film di Indonesia pada tahun 2022 mulai hidup kembali dan melahirkan banyak karya film.

Salah satu film yang memiliki banyak penonton pada tahun 2022 adalah film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia. Atas kesuksesan di Korea Selatan, film *Miracle In Cell No.7* juga diproduksi di negara Indonesia pada 8 September 2022 oleh Falcon Pictures. Disutradarai oleh Hanung Bramantyo, film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia sukses dan mendapatkan rating tinggi.

Film *Miracle In Cell No.7* mencerminkan bagaimana hukum yang tidak adil kepada penyandang disabilitas. Sutradara asli dari film *Miracle In Cell No.7* memuji akting aktor Vino G. Bastian karena terlihat sangat meyakinkan dan bagus dalam memerankan karakter ayah yang memiliki disabilitas (Janati, 2022). Selain aktor Vino G. Bastian, film ini juga diperankan oleh aktor ternama Indonesia seperti Indro Warkop, Tora Sudiro, Bryan Domani, Graciella Abigail, Denny Sumargo Indra Jegel, Rigen Rekelna dan masih banyak lagi.

Film bergenre drama ini menceritakan seorang ayah bernama Dodo Rozak (Vino G. Bastian). Dodo merupakan penyandang disabilitas dan sangat mencintai anaknya, Kartika (Graciella Abigail). Meski Dodo memiliki keterbelakangan mental, Kartika tidak malu dengan keadaan ayahnya yang berjualan balon dalam keseharian mereka. Suatu ketika, Dodo dituduh memperkosa dan membunuh seorang anak bernama Melati. Melati ternyata adalah anak dari Ketua Partai. Karena keterbatasannya, Dodo tidak mampu membela diri sendiri sehingga ia harus dihukum mati. Pada film ini terlihat bagaimana Dodo terpaksa masuk penjara dan ditempatkan di dalam sel nomor 7 bersama para napi.

Lembaga pemasyarakatan atau penjara merupakan tempat ditahannya orang-orang yang terbukti melakukan tindak kejahatan (narapidana). Meski menyandang status sebagai seorang narapidana dan berada dalam lembaga pemasyarakatan, sikap empati yang dimiliki narapidana tetap harus dibutuhkan sebagai bekal interaksi mereka dengan para tahanan lain. Sikap empati dapat didasarkan pada kasih sayang (Pramudibyanto, 2019).

Menurut Prayitno (dalam Qulub, 2014) kasih sayang adalah suatu kebutuhan dasar manusia yang didasarkan pada perasaan positif. Konsep kasih sayang dapat diwujudkan dengan memperhatikan empat konsep, yakni perasaan positif, usaha membahagiakan, pemberian kebebasan, dan pengendalian diri. Setiap manusia memiliki rasa cinta atau kasih sayang. Kebutuhan akan cinta dapat melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang kepada orang yang disayang ataupun sebaliknya. Ketika kebutuhan tersebut tidak tercapai atau terpuaskan, seseorang akan merasa sangat kehilangan teman, pasangan, atau anak-anak (Maslow, 2018).

Stigma kehidupan narapidana membuat konsep kasih sayang terlihat sulit terwujud di lembaga pemasyarakatan. Para narapidana sangat bisa terganggu secara psikologis karena keterbatasan lingkungan penjara. Hasil penelitian Cox, Paulus, & Mc Cain (1984) serta Paulus & McCain (1983) memperlihatkan jika keterbatasan tersebut dapat memicu munculnya perilaku agresi dan permusuhan. Namun, film *Miracle In Cell No.7* memberikan penggambaran lain terhadap perilaku narapidana selama melangsungkan hukuman di lembaga pemasyarakatan. Narapidana yang ada di sel no.7 yakni Bang Japra (Indro Warkop), Zaki (Tora Sudiro), Asrul (Bryan Domani), Atmo (Indra Jegel), dan Yunus (Rigen Rekelna) digambarkan sebagai

narapidana yang memberikan kasih sayang, kepedulian, dan bahkan membantu Dodo yang memiliki keterbatasan. Penelitian ini ingin melihat penggambaran makna kasih sayang dalam film tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dalam memaknai kasih sayang pada sebuah film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia. Kualitatif yang peneliti gunakan adalah deskriptif. Tujuannya, untuk mengumpulkan informasi, dengan memadukan berbagai teknik seperti, melakukan observasi untuk menonton film secara berulang, setelah itu menganalisis film dengan mencari makna kasih sayang antar teman, lalu mencari *object (icon, index, symbol)*. Merangkum hasil analisis dan melakukan dokumentasi dengan cara menangkap layar (*screenshot*) pada *scene* yang terdapat makna kasih sayang antar teman, wawancara secara mendalam juga dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti menguraikan dan menemukan makna kasih sayang berupa usaha membahagiakan, perasaan positif, pemberian kebebasan, dan pengendalian diri yang telah dikemukakan oleh Prayitno. Peneliti telah menganalisis dari 109 *scene* yang ada pada film *Miracle In Cell No. 7* versi Indonesia, ditemukan 19 *scene* yang mengandung makna kasih sayang antarteman, di antaranya 5 *scene* usaha membahagiakan, 6 *scene* perasaan positif, 4 *scene* pemberian kebebasan, dan 4 *scene* pengendalian diri dengan menggunakan metode analisis data semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce.

1. Usaha Membahagiakan

Berusaha membahagiakan merupakan usaha seseorang agar dapat memberikan perasaan yang positif serupa dengan senang, perasaan senang dan bahagia juga dapat muncul misalnya gotong royong bersama, serta melakukan kerjasama untuk mengerjakan sebuah persoalan. Kasih sayang antar teman yang berupa usaha membahagiakan yang dilakukan oleh teman – teman Dodo, disajikan dalam film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia melalui *screenshot* cuplikan film sebagai berikut:

a. Teman-Teman Menghargai Dodo



Objek	Ikon	Visualisasi berupa gambar teman-teman Dodo yang sedang duduk di dalam sel penjara yang sedang memijit Dodo, dan Dodo yang sedang makan.
	Indeks	Terlihat teman-teman Dodo, bang Japra, Asrul, Armo, Zaki, Yunus sedang berkumpul bersama Dodo dengan membawa makanan untuk Dodo dan memijit Dodo sebagai rasa terima kasih bang Japra karena Dodo telah menyelamatkan nyawa bang Japra.
	Simbol	Memberikan makanan untuk Dodo dan memijit Dodo, sebagai upaya mereka membalas jasa Dodo.
<i>Interpretant</i>	Makna simbol yang ingin disampaikan pada <i>scene</i> di atas adalah untuk menyampaikan rasa terima kasih dengan usaha membahagiakan Dodo. Perilaku bang Japra merupakan kepeduliannya terhadap Dodo, berterima kasih dengan tulus tanpa mengharapkan sebuah imbalan.	
Dialog	<p><i>Bang Japra</i> : Dodo. Makan, Do. Lengkap lauknya Do</p> <p><i>Atmo</i> : makan nih, nasi, telur dadar nih makan kayak gini (mempraktekan cara makan kepada Dodo)</p> <p><i>Zaki</i> : pijitin, ya (memjit Dodo)</p> <p><i>Yunus</i> : ntar malem tidur disitu, biar ntar pagi kena matahari</p> <p><i>Bang Japra</i> : Do, kamu membela aku. Kamu selametin nyawaku, Do. Terima kasih ya Do, sekarang kita jadi saudara dan kamu jadi orang nomor dua paling penting di sel ini. Dengar anak-anak, hormati Dodo (teman-teman Dodo menyimak)</p> <p><i>Bang Japra</i> : kamu mau minta apa, kami akan wujudkan. Kamu kepingin apa, kami carikan. Minta apa, Do?</p> <p><i>Dodo</i> : anak</p> <p>(teman-teman Dodo tertawa)</p>	

b. Atmo yang Berusaha Menyembunyikan Kartika

<i>Representament</i>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 2 menit ke 51:25</p>
-----------------------	---

Objek	Ikon	Visualisasi berupa gambar di mana Atmo yang sedang mendorong kardus roti melewati para sipir yang sedang bertugas.
	Indeks	Terlihat pada gambar Atmo yang ingin pergi ke sel no. 7 yang sedang mendorong kardus roti dengan hati-hati karena di dalam kardus roti tersebut ada anak Dodo yakni Kartika yang dimasukkan olehnya.
	Simbol	Usaha untuk pembuktian berhasil membawa Kartika dengan mendorong gerobak roti.
Interpretant	Makna simbol yang ingin disampaikan pada <i>scene</i> di atas adalah perwujudan dari keinginan Dodo. Teman-teman Dodo yang berada di dalam sel sepakat untuk mewujudkan keinginan Dodo karena telah menyelamatkan bang Japra. Dengan saling membantu dan bekerjasama untuk mengerjakan suatu persoalan tentu dengan rasa kasih sayang dapat membentuk juga nilai kepedulian.	

2. Perasaan Positif

Kasih sayang yang merupakan perasaan positif merupakan kasih sayang yang terbentuk melalui sebuah ketulusan, serta pemahaman secara empati kepada seseorang. Kasih sayang antar teman yang berupa perasaan positif yang disajikan dalam film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia melalui *screenshot* cuplikan film sebagai berikut:

a. Bang Japra dan Zaki Berdebat

<i>Representament</i>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.3 menit ke 53:33</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi yang terlihat pada gambar di atas, memperlihatkan bang Japra dan Zaki yang sedang berdebat serta Dodo dan Kartika yang sedang berpelukan di samping mereka.
	Indeks	Terlihat pada gambar, Dodo yang sedang memeluk anaknya Kartika serta Zaki yang sedang berbicara dengan bang Japra. Zaki merasa khawatir karena telah menyelundupkan Kartika untuk bertemu dengan Dodo, bang Japra menegaskan kepada Zaki untuk memperbolehkan mereka bertemu hanya sebentar saja.

	Simbol	Bang Japra menegaskan dengan memasang badan sebagai upaya pertanggung jawaban untuk membawa Kartika ke dalam sel.
Interpretant		Makna simbol yang ingin disampaikan pada <i>scene</i> di atas adalah bang Japra memiliki simpati positif untuk Dodo dan Kartika. Perasaan positif dapat tersalurkan dari hati seseorang secara tiba-tiba. Hal itu juga yang ditunjukkan oleh bang Japra untuk menyalurkan kasih sayangnya kepada ayah dan anak tersebut.
Dialog		<p><i>Dodo</i> : <i>Ikaaaa (menangis dan memeluk Kartika)</i></p> <p><i>Atmo, Yunus</i> : <i>sssttt!</i></p> <p><i>Zaki</i> : <i>ini gak bisa kayak gini, Bang. Kita bisa diisolasi, mau gak bisa ketemu sama keluarga? (merasa takut)</i></p> <p><i>Bang Japra</i> : <i>ini cuma dua jam, ini nanti kalau Ustadznya keluar, selesai, dia ini balik kesana (tegas)</i></p> <p><i>Zaki</i> : <i>ah.. gila lo.</i></p>

b. Teman – Teman Dodo Sedang Mencuci

Representant	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.4 menit ke 1:30:11</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi yang terlihat pada gambar di atas, terdapat pakaian dan sepatu yang sedang dijemur. Zaki, Atmo dan Yunus yang sedang mencuci pakaian, bang Japra yang sedang dipijit oleh Asrul.
	Indeks	Terlihat pada gambar, bang Japra, Asrul, Zaki, Atmo dan Yunus yang sedang mencuci pakaian sembari membicarakan strategi untuk membantu Dodo di pengadilan.
	Simbol	Kepedulian teman-teman Dodo untuk membantu Dodo, agar lancar ketika di pengadilan.
Interpretant	Makna simbol yang ingin disampaikan pada <i>scene</i> di atas adalah pergerakan hati untuk membantu Dodo yang didasarkan oleh perasaan positif dari teman – teman Dodo. Mereka memiliki keinginan untuk membantu Dodo yang tidak bersalah.	
Dialog		<i>Bang Japra</i> : <i>Zaki, kita itu harus mempersiapkan si Dodo untuk di pengadilan nanti ya</i>

	<p><i>Zaki</i> : iya, nanti biar saya yang ngajarin Dodo cara mutarbalikin fakta (mencuci baju)</p> <p><i>Atmo</i> : kenapa diputarbalik kalau bukan Dodo pembunuhnya? (mencuci baju)</p> <p><i>Yunus</i> : kalau bukan Dodo pembunuhnya, kita harus tahu kejadiannya, minimal berkas-berkasnya lah (mencuci baju)</p> <p><i>Bang Japra</i> : cara nyari berkas-berkasnya itu loh bagaimana?</p> <p><i>Asrul</i> : nah, kalau itu biar gua yang nyari. Gimana? (memijit bang Japra)</p>
--	---

3. Pemberian Kebebasan

Pemberian sebuah kebebasan didasarkan juga pada perhatian dalam bentuk tindakan, kasih sayang yang sebenarnya bahkan dapat memberikan sebuah kesempatan untuk orang yang kita sayangi serta membenarkan kebebasan pribadi dari pihak yang dicintai untuk mengekspresikan dan mengutarakan dirinya sendiri. Kasih sayang antar teman yang berupa pemberian kebebasan yang disajikan dalam film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia melalui *screenshot* cuplikan film ialah sebagai berikut :

a. Teman Dodo Menyaksikan Dodo dan Kartika Bercanda

<i>Representament</i>	 <p>Gambar 4.5 menit ke 58:50</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi pada gambar menunjukkan Dodo dan Kartika sedang bercanda, Kartika menaiki tubuh Dodo dan mereka sambil memakan roti. Teman-teman Dodo duduk dan menyaksikan Dodo dan Kartika yang sedang bermain.
	Indeks	Terlihat pada gambar Dodo dan Kartika sedang bercanda sambil menggigit roti serta teman-teman Dodo yakni bang Japra, Zaki, Yunus, Atmo dan Asrul berada depan mereka sambil memperhatikan ayah dan anak tersebut bersenda gurau karena Kartika tidak jadi pulang.
	Simbol	Membiarkan Dodo dan Kartika memiliki ruang untuk kebebasannya sendiri. Sehingga Dodo dan Kartika terlihat sangat senang satu sama lain.
Interpretant	Makna simbol yang ingin disampaikan pada <i>scene</i> di atas adalah walau teman-teman satu sel Dodo merasa sedikit kesal karena gagal memulangkan	

	Kartika, namun secara tidak langsung mereka memberikan kebebasan untuk Dodo dengan bercanda gurau dengan putrinya. Terlihat jelas Dodo dan Kartika merasa sangat senang.
--	--

b. Teman - Teman Dodo Bernyanyi dan Berputar Bersama

<i>Representament</i>	 <p>Gambar 4.6 menit ke 1:02:53</p>	
Objek	Ikon	Visualisasi pada gambar yang terlihat menunjukkan teman-teman Dodo yakni Atmo, Zaki, Yunus serta Dodo dan Kartika sedang bernyanyi sambil berputar dan bang Japra yang sedang duduk memperhatikan mereka.
	Indeks	Terlihat pada gambar Dodo, Kartika, Atmo, Zaki, Yunus yang sedang bernyanyi sambil memutar memakai hiasan balon yang dibuat oleh Dodo sedangkan bang Japra hanya duduk memperhatikan mereka. Mereka terlihat sangat senang karena dapat bermain bersama.
	Simbol	Dengan bernyanyi dan menari, mereka merasa bebas menunjukkan apa yang mereka rasakan sebagai upaya menghibur Dodo dan Kartika.
Interpretant	Makna simbol yang ingin disampaikan pada <i>scene</i> di atas adalah, kebebasan menjadi diri sendiri untuk orang lain. Semua orang memiliki hak untuk kebebasannya masing-masing. Dengan menari dan berputar menggunakan hiasan balon memberikan ruang untuk bersenang – senang bersama, sehingga dapat memper-erat satu sama lain.	

4. Pengendalian Diri

Pengendalian diri yang dimaksudkan ialah dapat berpikir serta berperilaku yang semata – mata memfokuskan kepada sesuatu yang berhubungan dengan perasaan positif saja. Sehingga proses seseorang dalam pengendalian diri dapat memunculkan suatu perasaan kasih sayang yang keluar. Pengendalian diri juga merupakan perilaku menahan atau mengendalikan diri dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi agar terarah ke arah positif. Kasih sayang antar teman yang berupa pengendalian diri yang disajikan dalam film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia melalui *screenshot* cuplikan film ialah sebagai berikut:

a. Bang Japra Menenangkan Kartika

<p><i>Representament</i></p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.7 menit ke 57:58</p> </div>	
<p>Objek</p>	<p>Ikon</p>	<p>Visualisasi pada gambar yang terlihat menunjukkan bang Japra yang duduk di depan Kartika dan Kartika yang sedang duduk dipangkuan Dodo sedang menangis.</p>
	<p>Indeks</p>	<p>Terlihat pada gambar bahwa bang Japra yang sedang berusaha untuk menenangkan Kartika karena Kartika yang sedang menangis karena tidak ingin berpisah dengan ayahnya Dodo.</p>
	<p>Simbol</p>	<p>Bang Japra menghibur Kartika dengan berbicara dengan tenang, dapat membuat Kartika mengerti tentang keadaan di sana.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Makna simbol yang ingin disampaikan pada <i>scene</i> di atas adalah Dengan memberikan pengertian yang baik serta arahan yang positif, itu membuat Kartika menjadi mengerti. Bang Japra mengerti apa yang dirasakan oleh Kartika untuk tidak ingin berpisah dengan ayahnya Dodo, maka dari itu bang Japra berusaha memberikan ketenangan untuk Kartika.</p>	
<p>Dialog</p>	<p><i>Bang Japra</i> : Ika.. om forman mau ngomong nih loh, om mau ngomong baik – baik kok, yah? <i>(Dodo melindungi Kartika di belakang punggungnya)</i> <i>Bang Japra</i> : gini ya, jangan nangis dulu.. <i>(raut wajah Kartika sedih)</i> <i>Bang Japra</i> : Ika pulang dulu, kan besok sekolah ya..? nah, nanti kalau ada kesempatan om forman masukin lagi kemari ya? <i>(menenangkan Kartika)</i> <i>Kartika</i> : bapak, tenang ya. Nanti Ika ke sini lagi. <i>Bang Japra</i> : iya <i>Kartika</i> : om janji ya? <i>(menunjukkan jari kelingkingnya)</i> <i>(teman – teman Dodo menyuruh bang Japra berjanji)</i> <i>Bang Japra</i> : iya iya, janji. Om janji ya <i>(menautkan kelingkingnya)</i></p>	

b. Menyembunyikan Kartika Dibalik Tembok

<p><i>Representament</i></p>	<div style="text-align: center;">  <p>Gambar 4.8 menit ke 1:02:53</p> </div>	
<p>Objek</p>	<p>Ikon</p>	<p>Visualisasi pada gambar yang terlihat menunjukkan teman-teman Dodo yakni Atmo, Zaki, Yunus, bang Japra serta Dodo dan Kartika. Terlihat pula sipir yang membuka pintu sel.</p>
	<p>Indeks</p>	<p>Terlihat pada gambar Dodo, Atmo, Yunus, bang Japra serta Zaki yang masih memakai hiasan balon, panik dan langsung menyembunyikan Kartika karena pintu sel dibuka yang memperlihatkan Asrul memasuki sel bersama seorang sipir.</p>
	<p>Simbol</p>	<p>Teman-teman Dodo terlihat panik dan terburu-buru menyembunyikan Kartika dibalik tembok yang ada dibelakang bang Japra.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Makna simbol yang ingin disampaikan pada <i>scene</i> di atas adalah mereka menghindari resiko yang akan terjadi kalau saja Kartika tidak disembunyikan. Apabila mereka gagal untuk mengendalikan diri mereka dalam situasi tersebut, mereka akan mendapatkan konsekuensi atau kesulitan dari sipir.</p>	

Hanung Bramantyo sebagai seorang sutradara dalam film ini, membuat film *Miracle In Cell No.7* dengan menggambarkan tokoh Dodo yang memiliki sindrom *mentally retarded*, namun tidak sama dengan seseorang yang mengidap sindrom tersebut karena jika berjalan sesuai harapan, maka penonton tidak dapat menikmati film dengan baik (Ibrahim & Radius, 2023). Ketika Dodo ditempatkan pada sel no 7, para napi pada awalnya tidak peduli kepada Dodo dan memberikan perlakuan kasar terhadap Dodo, namun Dodo tetap baik kepada mereka. Suatu ketika Dodo menyelamatkan bang Japra dari serangan salah satu napi bernama Okto, oleh karena itu Dodo digambarkan sebagai seorang pahlawan yang dapat menyelesaikan masalah sehingga napi di dalam sel no. 7 mulai menerima Dodo dan menumbuhkan rasa kasih sayang antara teman-teman Dodo di dalam sel penjara.

Film tidak hanya semata-mata menunjukkan realitas atau kenyataan saja. Secara keseluruhan, film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia menurut Hanung Bramantyo penonton melihatnya murni sebagai hiburan yang bersifat moral sehingga penonton akan berempati ketika menonton film sedih. Karena tujuan dari film adalah untuk dapat membuat penonton percaya serta penonton akan tertanam stigma untuk mendalami lebih jauh tentang tema yang ada pada sebuah film (Ibrahim & Radius, 2023). Film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia juga termasuk ke dalam

film hiburan, unsur hiburan bukan sekedar komedi, namun unsur hiburan ialah seorang penonton, harapan penonton diberikan kepada film tersebut. Karena pada film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia harapan berpusat kepada Dodo, sehingga penonton dibawa oleh sutradara dan produser film untuk berpihak kepada Dodo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti dalam film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia tentang kasih sayang antar teman, peneliti menyimpulkan terdapat *representement* makna kasih sayang yang ditampilkan pada film ini. Pemaknaan tersebut muncul dalam adegan serta dialog dari para tokoh yang ada di dalam sel no 7. Untuk unsur *object*, dalam penelitian ini diperlihatkan dengan pergerakan atau perilaku dan bahasa kasih sayang tokoh napi yang ada pada film ini. Lalu, *interpretant* pada penelitian ini penggabungan antara *representement* dengan *object* yang mengandung makna kasih sayang antarteman di dalam sel no 7. Dengan begitu, film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia diadaptasi dari Korea Selatan dengan judul yang sama dinilai sukses dan sutradara film ini membuktikan bahwa, film ini berhasil diproduksi ulang di negara Indonesia. Film ini ingin menunjukkan bahwa seorang narapidana juga memiliki perilaku yang baik, kasih sayang tidak hanya datang dari seseorang yang memiliki hubungan darah. Akan tetapi kasih sayang datang juga dari orang-orang yang berada disekitar kita yang memiliki rasa peduli serta tulus, seperti teman-teman Dodo yang berada di dalam sel penjara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amati, V., Meggiolaro, S., Rivellini, G., & Zaccarin, S. (2018). Social relations and life satisfaction: the role of friends. *Genus*, 74(1). <https://doi.org/10.1186/s41118-018-0032-z>
- Andhita, P. R. (2021). *Komunikasi Visual* (M. Fahmi (ed.); 2021st ed.). CV. ZT CORPORA.
- Ardiyanti, H. (2017). Perfilman Indonesia: Perkembangan dan Kebijakan, Sebuah Telaah dari Perspektif Industri Budaya [Indonesian Film: Development and Policy, A Study from the Perspective of the Cultural Industry]. *Kajian*, 22(2), 79–95. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1521/789>
- Asri, R. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film " Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) "*. 1(2).
- Budyatna, M. (2012). *Teori Komunikasi Antarpribadi: Sebuah Pengantar* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Farisi, B. Al. (2020). *Joko Anwar: Ada 30 Produksi Film Terpaksa Berhenti akibat Pandemi Covid-19*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/05/30/170707966/joko-anwar-ada-30-produksi-film-terpaksa-berhenti-akibat-pandemi-covid-19>
- Hesse, C., Floyd, K., Rains, S. A., Mikkelson, A. C., Pauley, P. M., Woo, N. T., Custer, B. E., & Duncan, K. L. (2021). Affectionate communication and health: A meta-analysis. *Communication Monographs*, 88(2), 194–218. <https://doi.org/10.1080/03637751.2020.1805480>
- Ibrahim, R., & Radius, D. B. (2023). *Boleh Dramatisasi, asal...* Kompas.Com. <https://www.kompas.id/baca/gaya-hidup/2023/05/13/hati-hati-dramatisasi-tokoh-autis>
- Janati, F. (2022). *Sutradara Miracle in Cell No 7 Korea, Lee Hwan Kyung Puji Aktiing Vino G Bastian*. KOMPAS. Com.

<https://www.kompas.com/hype/read/2022/09/01/094656466/sutradara-miracle-in-cell-no-7-korea-lee-hwan-kyung-puji-akting-vino-g?page=all>

- Kusumastuti, A. N., & Nugroho, C. (2017). Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, Vol 11, No, 33.
- Maslow, A. H. (2018). *Motivation And Personality, Motivasi dan Kepribadian* (Naufil Istikhari Kr (ed.); 2nd ed.). Cantrik Pustaka.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Pratiwi, A. F. (2018). Film Sebagai Media Dakwah Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/ajip.v2i2.523>
- Qulub, M. S. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Kasih Sayang Lansia UPT PSLU Blitar di Tulungagung. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 1(2), 144–148. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i2.art.p144-148>
- Rumadan, I. (2013). Problem Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia Dan Reorientasi Tujuan Pemidanaan. *Jurnal Hukum Dan Peradilan*, 2(2), 263. <https://doi.org/10.25216/jhp.2.2.2013.263-276>
- Rupa, J. S., Bahasa, F., Seni, D. A. N., & Semarang, U. N. (2017). *Kasih sayang orang tua terhadap anak dalam karya seni gambar*. 40. <http://lib.unnes.ac.id/31794/1/2401409037.pdf>
- Saedi, Z., & Safara, M. (2017). Types of Affection and Its Effects on Mental Health in the Family. *Journal of Social Sciences and Humanities Research*, 5(02), 4–11.
- Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kebahagiaan pada remaja urban. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1721–1739.
- Semiawan, P. D. C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakter, dan keunggulannya. *PT Gramedia Widiasarana*, 53(1), 9.
- Seto, I., & Wahyu Wibowo. (2013). *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi* (kedua, Vol. 4). Mitra Wacana Media.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi* (2020th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.